

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini kecamatan Temajok, Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Wilayah ini dipilih karena sangat strategis menyakut banyak aspek salah satunya secara geografis terletak pada bagian depan Kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan negara bagian Serawak Malaysia Timur.

Lokasi dalam penelitian ini juga didukung dengan kondisi sosial ekonomi (masyarakat yang hampir keseluruhan bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan), tingkat pendidikan (sebagian besar masyarakat berpendidikan SD,SMP dan SMA), agama (mayoritas beragama islam) dan bidang kesejahteraan rakyat (jumlah sarana prasarana pendidikan, jumlah tenaga guru yang tidak memadai dibandingkan dengan jumlah yang siswa yang ada di wilayah setempat. Dikarenakan berbagai macam faktor salah satunya adalah mengenai transportasi dan keadaan wilayah yang belum memadai untuk menghubungkan ibukota kecamatan ke desa sekitarnya.

Subjek penelitian atau sumber data penelitian di SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, dipilih secara *purposive* (teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu). Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga mampu “membukakan pintu” ke mana saja seharusnya peneliti akan melakukan pengumpulan data hingga mencapai data jenuh. Subjek penelitian dalam studi ini adalah:

1. Peserta didik
2. Guru
3. Kepala Sekolah

B. Desain Penelitian

Desain penelitian naturalistik menyusun desain secara terus menerus yang disesuaikan dengan realita dilapangan, dan tidak menggunakan desain yang telah

disusun secara ketat. Hal ini terjadi karena realitas di lapangan tidak diramalkan sepenuhnya. Pada penelitian ini, peneliti sebagai perancang dan praktisi pengajaran, guru dan teman sejawat dianggap sebagai mitra kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik inkuiri, dimana dalam penelitian tersebut dilakukan dalam situasi yang wajar dan alamiah atau *natural setting*, karena kelas yang diteliti merupakan fenomena kajian dalam penelitian ini, hanya akan bermakna apabila ditelaah manusianya yaitu guru dan siswa dalam dunia kelasnya secara kontekstual (Lincoln dan Guba, 1985, hlm. 189).

Studi Kasus sebenarnya tidak memiliki prosedur penelitian yang baku. Hal tersebut dikarenakan langkah-langkahnya tidak linier seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan sirkuler, sehingga dapat dimulai dari manapun (Usman dan Akbar, 2006: hlm. 82). Namun, peneliti mencoba untuk menggunakan prosedur yang berasal dari pendekatan Stakes dan Yin (Creswell, 2014: 140):

- Menentukan pendekatan;
- Identifikasi kasus;
- Pengumpulan data;
- Analisis data;
- Penafsiran Akhir

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan upaya kuantitatif atau perhitungan-perhitungan statistik melainkan lebih menekankan pada kajian interpretasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) adalah ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Creswell (2007, hlm. 15) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif naturalistic merupakan proses penelitian pemahaman berdasarkan tradisi penelitian metodologi yang beda dengan yang lain dan jelas yang menguraikan secara detail problema sosial atau manusia itu sendiri. Peneliti membangun sebuah gambaran kompleks, menganalisis

kata-kata, melaporkan detail pandangan-pandangan para pemberi informasi dan melakukan studi dalam setting yang alami.

Berlandaskan pendapat tersebut maka penulis memilih metode penelitian yang dianggap tepat yakni studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari kualitatif juga yang di perkuat oleh pendapat Creswell (2010, hlm 20) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode, penelitian, diantaranya etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.

Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian yang peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, sekelompok individu-individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan Stake (dalam Creswell,2010,hlm 20). Lebih lanjut lagi, Deddy Mulyana (2002,hlm 201) menjelaskan bahwa :

Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan, dokumen, hasil dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci.

Lebih lanjut Yin (2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa :

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how atau why, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks nyata.

Adapun sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Licon dan Guba (1985, hlm. 56) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang teliti
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukan hubungan antara peneliti dan responden

4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dari pendapat di atas menggambarkan bahwa metode studi kasus lebih menitik beratkan pada suatu kasus dan kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan nasionalisme siswa SMA di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia dalam mata pelajaran sejarah yang dimulai dari pemahaman siswa terhadap pengertian nasionalisme, pandangan siswa terhadap metode yang digunakan guru, pandangan siswa terhadap materi sejarah yang mengandung nasionalisme, pandangan siswa terhadap masuknya unsur-unsur Malaysia dan hambatan yang dihadapi siswa untuk menumbuhkan nasionalisme. Kasus tersebut dibatasi ruang lingkup tingkatan XI di sekolah SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas yang berada di kota Kalimantan Barat. Dalam penelitian studi kasus kebenaran berada di kedua pihak, baik pihak peneliti maupun informan yang diakui kebenarannya informasinya. Jadi objektivitas penelitiannya dilihat dari adanya koherensi antara subjektivitas peneliti dan subjektivitas informan serta mengormati kebenarannya.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan dalam rangka mengetahui kondisi yang obyektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena pemasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi di tempat tertentu dalam hal ini pemasalahan nasionalisme di daerah perbatasan merupakan kasus yang sangat unik. Dalam pelaksanaannya, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini, yang artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang yang berada di lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti dapat lebih leluasa mencari

informasi dan mendapatkan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. selain juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang diluar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Lazimnya penelitian kualitatif, instrumen penelitian yakni peneliti sendiri. Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39) “Peneliti berperan sebagai *human instrument* yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. Sehingga proses penelitian sangat penting dibandingkan hasil yang diperoleh”. Peneliti dituntut agar flexible mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian yang mendalam. *Human instrument* dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapataka data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer. Menurut Creswell (1994, hm. 148) “*the collection steps involve (a) setting the boundries for study, (b) collecting information through observations, interviews, documents, and visual materials, and (c) establishing the protocol for recording information*”. Peneliti melibatkan diri dalam proses penelitian sebagaimana berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data/informasi utama dalam penelitian naturalistik inkuiri, dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011: hlm, 145). Dalam hal ini peneliti, melakukan observasi partisipasi pasif,

dimana peneliti datang di tempat kegiatan proses pembelajaran dikelas yang diamati (guru dan siswa), tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Observasi ini dilakukan secara terbuka agar guru memberikan informasi secara bebas tentang proses pembelajaran yang dilaksanakannya, mengenai pembelajaran sejarah dalam menanamkan nilai nasionalisme baik mengenai perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran sejarah dalam menanamkan nilai nasionalisme dan hasil dari pembelajaran serta hambatan selama proses pembelajaran.

Menurut Patton (Nasution, 1998) menyatakan bahwa manfaat dari observasi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh),
2. Dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara,
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga,
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif,
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan secara langsung berhadapan dengan responden untuk mendapatkan informasi

yang jelas. Menurut Lincoln dan Guba (1985: hlm,165) wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan. Adapun tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedualian, disamping dapat mengalami dunia pikiran perasaan responden, merekonstruksi pengalaman masa lalu dan masa depan serta masa yang akan datang.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan melakukan tanya jawab dengan guru berkenaan dengan pembelajaran sejarah dalam menanamkan nilai nasionalisme yang mencakup: kurikulum(silabus dan rpp), metode pembelajaran yang digunakan guru, media yang digunakan serta pola evaluasinya sehingga semua unsur tersebut dapat informasinya lebih lanjut dalam menjelaskan tentang pembelajaran sejarah dalam menanamkan nilai nasionalisme yang berlangsung di SMA Negeri 2 Paloh. Sedangkan wawancara kepada siswa untuk melihat bagaimana persepsi siswa mengenai mata pelajaran sejarah dalam menanamkan nilai nasionalisme sehingga akan menumbuhkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Penggunaan wawancara dalam mengungkap data-data yang diperlukan, menurut Lincoln dan Guba (1985:288) maksud mengadakan wawancara adalah:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai pengecekan anggotan.

Adapun yang peneliti wawancara dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Paloh. Dengan jumlah responden yang tidak ditentukan jumlahnya, melainkan peneliti terus menerus melakukan wawancara sepanjang menemukan hal-hal yang baru yang dianggap bermakna dan esensial oleh peneliti.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mengkaji dokumen yang ada, seperti: catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Penggunaan ini diharapkan bisa melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui tahapan observasi dan wawancara dengan cara menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini alat-alat penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. *Catatan lapangan (field note)*: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini digunakan selama peneliti mewawancarai informan di SMA 2 Negeri Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.
- b. *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data.
- c. *Handycam*: alat ini selain digunakan untuk merekam aktifitas masyarakat, juga dapat digunakan sebagai kamera yang memotret segala kegiatan komponen sekolah. Pengambilan gambar dilakukan ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung, dan dengan adanya kegiatan alat penelitian ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini tentunya peneliti sangat berkepentingan dokumen, misalnya :

- a. Dokumen Kurikulum : silabus dan RPP mata pelajaran sejarah
- b. Dokumen Sekolah : Profil sekolah, biodata guru dan profil sekolah.
Buku-buku teks pelajaran yang digunakan di
SMA Negeri 2 Paloh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan lanjut dari pengumpulan data, peneliti memberika penafsiran terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang didasarkan kerangka teoritik yang menyangkut dengan materi sejarah yang dapat menanamka nilai nasionalisme untuk siswa diwilayah perbatasan. Penafsiran bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran permasalahan dalam penelitian, yang kemudian adanya pemahaman dari hasil analisis dengan berbagai penjelasan secara deskriptif. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif menurut Milles da Huberman (2007: hlm, 16-17), bahwa dalam aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan secara terus menerus dimulai dengan tahap pengumpulan data sampai dengan penelitian ini berakhir.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2007 : hlm 20).

1. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Reduksi data ini dilakukan dengan cara pengelompokan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.

Reduksi data merupakan analisis data yang bertuua untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis di ketik dalam bentuk uraian. Kemudian merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan

pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan adalah yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap pengertian nasionalisme, pandangan siswa terhadap metode yang diberikan oleh guru dalam menanamkan nilai nasionalisme, pandangan siswa terhadap materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, pandangan nilai-nilai nasionalisme siswa dalam menghadapi masuknya unsur-unsur dari Malaysia dan Hambatan yang di hadapi oleh siswa dalam menumbuhkan nasionalisme ketika menghadapi pengaruh dari luar.

Proses reduksi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : pertama peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di SMA Negeri 2 Paloh, yang sifatnya masih mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti mendeskripsikan hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran sejarah ke dalam uraian atau kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Ketiga, peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Kemudian, peneliti memfokuskan tiga jenis data dokumentasi, observasi, dan wawancara pada tiga kategori berdasarkan tujuan penelitian :

- a. Bagaimana Pemahaman siswa SMA Negeri 2 Paloh terhadap pengertian nasionalisme ?
- b. Bagaimana pandangan siswa terhadap materi pembelajaran sejarah yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, di SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat ?
- c. Bagaimana pandangan siswa terhadap metode yang diberikan oleh guru dalam menanamkan nilai nasionalisme di SMA Negeri 2 Paloh kabupaten Sambas Kalimantan Barat ?
- d. Bagaimana pandangan nilai-nilai nasionalisme siswa dalam menghadapi masuknya unsur-unsur dari Malaysia terhadap Kehidupan sehari-hari ?

- e. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam menumbuhkan nasionalisme ketika menghadapi pengaruh dari luar ?

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak “kering” dan kaya data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga penelitian dapat melihat apa yang sedang terjadi. Dengan demikian, peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 2007, hlm.18).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkan sejak awal berupa deskripsi hasil temuan yang meliputi lima rumusan masalah yang meliputi bagaimana pemahaman terhadap pengertian nasionalisme, Bagaimana pandangan siswa terhadap metode yang diberikan oleh guru dalam menanamkan nilai nasionalisme, bagaimana pandangan siswa terhadap materi pembelajaran sejarah yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, bagaimana pandangan nilai-nilai nasionalisme siswa dalam menghadapi masuknya unsur-unsur dari Malaysia terhadap, hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam menumbuhkan nasionalisme ketika menghadapi pengaruh dari luar. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini kedalam 5 kategori yang terdiri dari :

- a. Pemahaman siswa terhadap pengertian nasionalisme. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap nasionalisme.

- b. Pandangan siswa terhadap materi yang mengandung nilai-nilai nasionalisme. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan pandangan siswa terhadap materi yang mengandung nilai-nilai nasionalisme.
- c. Pandangan siswa terhadap metode yang diberikan guru untuk menanamkan nilai nasionalisme. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan pandangan siswa terhadap metode mengajar guru untuk menanamkan nilai nasionalisme.
- d. pandangan nilai-nilai nasionalisme siswa dalam menghadapi masuknya unsur-unsur dari Malaysia. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan pandangan nasionalisme siswa dalam menghadapi masuknya unsur-unsur Malaysia.
- e. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam menumbuhkan nasionalisme ketika menghadapi pengaruh dari luar. Dalam tahap ini mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menumbuhkan nasionalisme.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Dari hasil temuan ini kemudian dilakukan penarikan kesimpulan teoritik, Miles dan Huberman (2007, hlm.131). Kemudian simpulan perlu di verifikasi agar data dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan

yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Selanjutnya analisis data dilakukan secara bertahap, data diperoleh selama proses pembelajaran di kelas melalui observasi dan wawancara kemudian di analisis. Nasution (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 245) menyatakan “analisis data telah dimulai sejak merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Maka dalam analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori menjabarkan kemudian melakukan sintesa, menyusun pola memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu, tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pertama adalah pra-survei atau survei pendahuluan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang akan diteliti dan dalam tahap yang kedua dilakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian guna memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah. Penelitian melakukan pendekatan dengan guru, siswa, kepala sekolah, personal-personal sekolah agar terjadi keharmonisan dengan lingkungan sekolah tersebut.

Dalam tahap awal, peneliti tidak langsung membicarakan mengenai masalah penelitian, tetapi lebih banyak menampung berbagai permasalahan atau informasi yang diungkapkan guru-guru, siswa maupun kepala sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini akan menghasilkan suatu kondisi dimana pada akhirnya personal sekolah menganggap penelitian sebagai bagian dari lingkungan mereka. Dengan demikian ketika peneliti memasuki tahap orientasi tidak lagi terjadi kecanggungan di kalangan para guru maupun siswa yang akan dijadikan responden.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara, observasi dalam kelas, dan studi dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan siswa, guru sejarah, kepala sekolah dan guru-guru lain. Selain menggunakan buku catatan, penulis juga menggunakan tape recoder.

Di samping wawancara, penulis wajib melakukan kajian dokumentasi terhadap rencana persiapan yang dikembangkan oleh guru berupa program semester, dan program persiapan mengajar, rencana evaluasi hasil belajar, dan hasil evaluasi/ulangan siswa. Penulis juga melakukan observasi kelas dalam rangka memperoleh gambaran peran pembelajaran sejarah dalam menanamkan nilai nasionalisme yang nantinya akan dilaksanakan oleh guru sejarah. Aspek-aspek pengamatan meliputi kegiatan guru dalam mempersiapkan dan merencanakan pengajaran, cara penyajian pelajaran.

3. Tahap Member check

Dalam tahap member check, dilakukan penampatan informasi atau data sehingga diharapkan hasil penelitiannya memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi. Pelaksanaan member check dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan sifatnya berkesinambungan. Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi dan observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian peneliti menunjukkan kepada responden penelitian dan peneliti meminta mereka memeriksa

kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Dan apabila ada ditemukan informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasi, mungkin dengan cara menambah, mengurangi atau menghilangkannya.

H. Validasi Data

Validasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi

Untuk teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber daya yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi , maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Nasution (1996, hlm. 115-116) triangulasi buan sekedar mengetest kebenaran data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Proses ini ditandai dengan cara mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan pada data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi yang telah dilakukan,

2. Member Check

Selanjutnya untuk mengecek kebenaran dan keaslian data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data, agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data Nasution (1996, hlm. 117-118). Tujuannya adalah

untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut valid, sehingga makin kredibel/dipercaya tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam menulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian, sehingga informasi yang ada mendapatkan pembenaran dari subjek penelitian. Tahap member check ini meliputi kegiatan :

- a. Menyusun laporan penelitian yang di peroleh dari tahap eksplorasi.
- b. Menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing responden untuk di periksa ulang kebenarannya.

3. Expert Opinion

Mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dilapangan kepada para ahli yang mempunyai spesialisasi di bidangnya, termasuk dengan pembimbing dalam penelitian ini. Untuk memperoleh arahan dan berbagai masukan sehingga validasi data penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.